

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang terdidik dan mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin cepat. Namun apabila kualitas pendidikan itu masih rendah, maka yang tercipta adalah sumberdaya manusia yang rendah pula. Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang maupun kelompok, sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Di dalam pendidikan itu sendiri terdapat kegiatan proses belajar mengajar yang mengarah pada suatu tujuan. Keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh metode dan media tenaga pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam Undang – Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat I tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”(Utami, 2019) .

Indonesia merupakan negara yang berada di 10 besar terbawah dari 65 negara peserta PISA (*Programme for International Student Assesment*). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Salah satu langkah pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang kreatif, produktif, inovatif, dan memiliki pengetahuan yang terintegrasi (Setiani. dkk, 2018).

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Dalam kerangka inilah kurikulum 2013 memerankan fungsi penyesuaian (*the adjusted or adaptive*

function) yaitu kurikulum yang mampu mengarahkan peserta didiknya untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (Machali, 2014).

Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya mengajarkan materi kepada peserta didik, tetapi juga perlu diperhatikan bagaimana pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik dari materi yang diajarkan oleh gurunya melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik saat ini mengalami pemerosotan yang tentunya berpengaruh pada kualitas pendidikan. Apabila hasil belajar peserta didik di bawah rata-rata maka akan menurunkan kualitas pendidikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor kesehatan, faktor psikologi meliputi minat, bakat, motivasi dan konsentrasi. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga dan suasana rumah, faktor sekolah meliputi metode mengajar dan metode belajar, dan faktor masyarakat salah satunya teman bergaul. (Aisyah, dkk., 2017).

Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan di SMA adalah kimia. Kimia merupakan ilmu yang termasuk rumpun MIPA, oleh karena itu kimia mempunyai karakteristik sama dengan IPA. Karakteristik tersebut adalah objek ilmu kimia, cara memperoleh, serta kegunaannya. Menurut Zakiah dkk (2015) secara garis besar kimia mencakup dua bagian, yakni kimia sebagai proses dan kimia sebagai produk. Kimia sebagai produk meliputi sekumpulan pengetahuan yang terdiri atas fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip ilmu kimia, sedangkan kimia sebagai proses meliputi keterampilan-keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh para ilmuwan untuk memperoleh dan mengembangkan produk kimia.

Melati (2010) menyatakan bahwa kimia termasuk salah satu cabang dari ilmu pengetahuan, karena penyelidikan-penyelidikan dari kimia menggunakan prosedur ilmiah. Pada umumnya dalam mempelajari kimia, siswa lebih cenderung hanya menghafal dari pada memahami konsep-konsep kimia tersebut, sebab materi kimia pada umumnya bersifat abstrak sehingga sulit untuk dipahami oleh peserta didik dan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Menurut Masyithah dkk (2016) untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang seperti itu, perlu diusahakan perbaikan pembelajaran sebagai strategi untuk

meningkatkan minat siswa dengan cara bagaimana materi kimia dapat dikemas menjadi pelajaran yang menarik dan mudah dimengerti.

Salah satu materi yang sulit dipahami oleh peserta didik tersebut adalah laju reaksi. Laju reaksi adalah perubahan konsentrasi zat per satuan waktu. Dalam materi laju reaksi ini diperlukan pemahaman yang jelas karena materi ini terdapat persamaan reaksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. Oleh karena itu pada proses pembelajaran sebaiknya tidak hanya berfokus pada guru tetapi peserta didik harus berperan aktif untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar peserta didik dapat aktif, yaitu dengan menerapkan proses pembelajaran yang inovatif dan efektif yang mampu menambah semangat peserta didiknya. (Rusdi, 2016).

Indriana (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang relevan dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Sehingga guru harus mampu merancang media pembelajaran yang tepat, efisien, dan menyenangkan bagi peserta didik. Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih (2003), berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret. Media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mengefektifkan proses pembelajaran, dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta menarik dan memotivasi peserta didik terhadap materi pelajaran, termasuk pelajaran kimia.

Salah satu media pembelajaran berbasis multimedia adalah media *macromedia flash 8*. *Macromedia flash 8* merupakan salah satu software computer yang digunakan untuk mendesain animasi. Melalui proses pembelajaran menggunakan *flash* siswa tidak hanya menghayal, tetapi siswa dapat melihat langsung konsep yang dijelaskan oleh guru. Hal ini tentunya bisa menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Ambarwati, dkk, 2014). *Macromedia flash 8* merupakan media berbasis computer yang cocok untuk mengajarkan materi laju reaksi, karena dapat menjelaskan materi dari animasi gambar sehingga dapat terlihat lebih nyata, lebih menarik dan mudah dimengerti.

Beberapa hasil penelitian yang relevan, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain: Ambarwati, dkk, (2014), pada penelitian menggunakan model pembelajaran NHT yang dilengkapi media *macromedia flash 8*

menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar efektif pada siklus I adalah 71,80% meningkat menjadi 74,02% pada siklus II, prestasi belajar psikomotor mencapai 65,70% dan prestasi belajar kognitif meningkat dari 25,71% menjadi 52,29%, namun penelitian ini berhasil pada materi hidrolisis garam, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama tetapi pada materi yang berbeda yaitu pada materi laju reaksi. Hasil penelitian yang sama juga diungkapkan oleh Ardilah dan Novita (2015), menunjukkan bahwa pada materi laju reaksi menggunakan media *macromedia flash 8*, nilai rata-rata siswa meningkat dari 58,46 pada pretest menjadi 80,16 pada posttest.

Dari beberapa penelitian yang telah ada, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran berbasis *macromedia flash 8* untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan dan penjelasan tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash 8 Pada Materi Laju Reaksi**”

2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran
2. Penggunaan media pembelajaran terbatas pada buku paket, LKS, dan PPT
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik untuk proses pembelajaran di kelas
4. Keberhasilan belajar siswa yang rendah

2.2 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *macromedia flash 8* pada materi laju reaksi disusun dan dikembangkan dari berbagai literature, baik itu dari jurnal, skripsi, ataupun buku.
2. Materi pembelajaran adalah laju reaksi.
3. Penilaian dan revisi kelayakan media pembelajaran kimia berbasis *macromedia flash 8* oleh ahli media (dosen) dan guru SMA sebagai ahli materi, sehingga dihasilkan media pembelajaran yang baik.

2.3 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah media *macromedia flash 8* pada pembelajaran laju reaksi yang telah dikembangkan memenuhi standar kelayakan BSNP?
2. Apakah hasil belajar siswa lebih tinggi dari KKM setelah penerapan media pembelajaran *macromedia flash 8* ?

2.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah media *macromedia flash 8* pada pembelajaran laju reaksi yang telah dikembangkan memenuhi standar kelayakan BSNP.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media *macromedia flash 8*.

2.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti secara pribadi sebagai calon guru bidang studi kimia dalam hal membuat media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap bahan ajar ini.

2. Bagi Guru

Sebagai referensi untuk mengembangkan media pembelajaran yang baru sehingga dapat membuat pelajaran khususnya pada materi laju reaksi lebih menarik dan siswa tidak bosan.

3. Bagi Peserta Didik

Menumbuhkan semangat dan motivasi belajar karena proses belajarnya tidak monoton, dan memberikan pengalaman belajar yang dapat membantu mereka untuk belajar mandiri.

4. Bagi Penelitian Lanjutan

Sebagai bahan kajian dan studi literature dalam hal pengembangan media pembelajaran berbasis *macromedia flash 8*.

2.6 Defenisi Operasional

Menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu diketahui istilah-istilah yang penting dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang dalam sebuah sistem pendidikan tertentu
2. Kelayakan adalah penyelidikan untuk menentukan layak tidaknya suatu objek (KBBI)
3. Penelitian pengembangan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, bukan untuk menguji teori (Gay, 1990).
4. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2009).
5. *Macromedia flash 8* adalah sebuah program/software berbasis animasi vector yang memungkinkan penciptaan yang sangat dinamis dan pengalaman multimedia interaktif (Untari dkk, 2015).
6. Standar BSNP (Badan Satuan Nasional Pendidikan) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.